

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN**A. Deskripsi Penelitian****1. Sejarah Sekolah**

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darul Hikmah Pekanbaru merupakan institusi pendidikan tingkat dasar yang berdiri sejak tahun 2004. Sekolah ini dipimpin oleh Kepala Sekolah, Ustadz Jablawi, S.Sos. Lokasinya berada di Jalan Manyar Sakti, KM. 12, Kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru. Terletak di lingkungan pemukiman yang padat, sekolah ini dikelilingi oleh berbagai jenis hunian, seperti perumahan, rumah sewa, dan rumah penduduk lokal.

SD IT Darul Hikmah berada di kawasan permukiman umum, latar belakang pekerjaan orang tua siswa sangat beragam, mencakup pegawai negeri, karyawan swasta, wiraswasta, petani, hingga buruh. Hal ini berdampak pada tingkat perhatian orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka yang cukup baik. Dari segi akademik maupun non-akademik, prestasi siswa di SDIT Darul Hikmah Pekanbaru tergolong cukup baik.

Munculnya berbagai bentuk hiburan digital seperti permainan PlayStation dan game berbasis internet menjadi tantangan bagi pihak sekolah dan orang tua. Mudahnya akses siswa terhadap warung internet

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(warnet) menyebabkan waktu belajar dan bermain di rumah menjadi kurang terkontrol.

Melihat pesatnya perkembangan Kecamatan Tampan, terutama dengan meningkatnya jumlah penduduk setiap tahun, SDIT Darul Hikmah Pekanbaru berupaya mengembangkan serta memperkuat delapan standar pendidikan. Standar tersebut meliputi:

- a. Standar Isi
- b. Standar Proses
- c. Standar Kompetensi Lulusan
- d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- e. Standar Sarana dan Prasarana
- f. Standar Pengelolaan
- g. Standar Pembiayaan
- h. Standar Penilaian

Peningkatan kedelapan standar ini bertujuan agar siswa usia 7-12 tahun dapat memperoleh pendidikan yang optimal sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) atau minimal memenuhi kriteria Standar Pelayanan Minimum (SPM)

2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hikmah Pekanbaru

Visi: "Terwujudnya pendidikan Islam yang berkualitas." Visi ini mencerminkan karakter sekolah yang memiliki orientasi masa depan,

dengan tetap memperhatikan perkembangan zaman, serta berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW.

Misi:

- a. Menanamkan pemahaman dan penerapan ajaran Islam secara murni dan konsisten.
- b. Mengembangkan kompetensi siswa dalam berbagai bidang akademik maupun non-akademik.
- c. Menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk membentuk generasi berakhhlak mulia dan berwawasan luas.
- d. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik agar mampu mengajar secara efektif dan inovatif.
- e. Mewujudkan sistem pembelajaran yang berbasis teknologi dan sesuai dengan perkembangan zaman.

3. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Dalam penyelenggaran pendidikan, SD IT Darul Hikmah Pekanbaru menggunakan kurikulum merdeka dengan kurikulum berbasis Islam. Kurikulum SD IT Darul Hikmah Pekanbaru, Kurikulum sekolah ini dirancang dengan mempertimbangkan keberagaman siswa dan kondisi daerah. Semua siswa, tanpa memandang latar belakang, berhak mendapatkan pendidikan yang sama. Kurikulumnya mencakup mata pelajaran wajib, muatan lokal, dan pengembangan diri yang saling terkait.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sekolah ini berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang berkualitas bagi semua siswa, dengan memperhatikan perbedaan individu dan latar belakang sosial budaya mereka. Kurikulum yang digunakan mengintegrasikan berbagai aspek pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai.

Kurikulum sekolah ini disusun dengan melibatkan berbagai pihak terkait, seperti guru, orang tua, dan masyarakat. Tujuannya agar pendidikan yang diberikan relevan dengan kebutuhan siswa di masa depan, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dunia kerja. Siswa tidak hanya diajarkan pengetahuan akademik, tetapi juga keterampilan hidup yang penting.

Sekolah ini berkomitmen untuk mengembangkan siswa menjadi warga negara yang baik dan produktif. Kurikulum yang digunakan menyeimbangkan kepentingan nasional dan lokal, sesuai dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Sekolah ini juga mengikuti kebijakan pemerintah dalam hal kurikulum, saat ini menggunakan Kurikulum Merdeka.

4. Keadaan Sekolah

a. Tenaga Pengajar

Profesi guru menuntut keahlian khusus dalam menjalankan tugas utamanya, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, melatih, serta mengevaluasi dan menilai siswa pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Untuk mengetahui

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

struktur organisasi SD IT Darul Hikmah Pekanbaru dapat dilihat dari tabel IV.1.

Tabel IV. 1
Struktur Organisasi SD IT Darul Hikmah Pekanbaru

No	Nama	Jabatan
1.	Jablawi, S.Sos	Kepala Sekolah
2.	Nurhidayati, S.Pd.I	Wakil Kurikulum
3.	Marhainis, A.Ma	Wakil Kesiswaan
4.	Sopyan, S.Pd.I	Wakil Sarana & Prasarana
5.	Chairil Amri	Bendahara
6.	Yesi Arisandi Sifia, S.Pd	Guru Kelas
7	Nurbaya, A.Md	Guru Kelas
8.	Nova Eliza, S.Pd, Gr	Guru Kelas
9.	Meri Triana Santi, S.Pd	Guru Kelas
10.	M. Zulkarnain Lil Amnur, S.Pd	Guru Kelas
11.	Dewi Anggraini, S.Pd,I	Guru Kelas
12.	Septa Sri Ningsih, S.Fil	Guru Kelas
13.	Dea Shofia, S.Pd	Guru Kelas
14.	Aprinawati Siregar, S.Pd	Guru Kelas
15.	Evi Asmara Murni, S.Pd	Guru Kelas
16.	Syamroh, S.Pd.I	Guru Kelas
17.	Zulfahmi, A.Ma	Guru Bidang Studi
18.	Darusman, S.Pd.I	Guru Bidang Studi
19.	Aini Divania S.Pd	Guru Bidang Studi
20.	Ansori,M.Pd	Guru Bidang Studi
21.	Ulfa, S.Pd	Guru Bidang Studi
22.	Hartati Murni, S.E Sy	Guru Bidang Studi
23.	Fadli Ramadhinul Aflah	Guru Bidang Studi
24.	Resmawati, S.E Sy	Tata Usaha
25.	Miftahul Razak	Tata Usaha

Sumber : Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hikmah Pekanbaru 2025

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Siswa

Siswa merupakan bagian penting dalam dunia pendidikan. Bersama dengan guru, keduanya membentuk dua elemen yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Guru berperan dalam mengajar dan membimbing, sedangkan siswa berperan sebagai siswa. Jumlah keseluruhan siswa di sekolah ini mencapai 252 orang, dengan rincian 128 siswa perempuan dan 124 siswa laki-laki. Informasi lebih lanjut mengenai keadaan siswa di SDIT Darul Hikmah Pekanbaru dapat dilihat pada Tabel IV.2

Tabel IV. 2
Tabel Data Jumlah Siswa SD IT Darul Hikmah Pekanbaru

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	Perempuan	Laki-laki	
1 A	15	11	26
1 B	15	12	27
2 A	8	16	24
2 B	9	13	22
3 A	7	10	17
3 B	7	8	15
4 A	9	7	16
4 B	7	10	17
5 A	12	11	23
5 B	13	7	20
6 A	-	19	19
6 B	26	-	26
Total	128	124	252

Sumber : Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hikmah Pekanbaru 2025

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Sarana dan Prasarana

Selain guru dan siswa, sarana dan prasarana juga memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Fasilitas yang tersedia di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hikmah Pekanbaru dapat dilihat pada tabel IV.3 berikut:

Tabel IV. 3
Sarana dan Prasarana

No	Ruang / Alat	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kelas	12 Buah	Baik
2.	Ruang kepala Sekolah	1 Buah	Baik
3.	Ruang Majelis Guru	1 Buah	Baik
4.	Ruang Pustaka	1 Buah	Baik
5.	Ruang UKS	1 Buah	Baik
6.	Masjid/Ruang Sholat	1 Buah	Baik
7.	WC	8 Buah	Baik
8.	Ruang Penjaga Sekolah	1 Buah	Baik
9.	Kantin	1 Buah	Baik
10.	Lapangan Volly	1 Buah	Baik
11.	Lapangan Takraw	-	-
12.	Lapangan Badminton	-	-
13.	Kursi siswa dan Guru	420 Buah	Baik
14.	Meja siswa dan Guru	420 Buah	Baik
15.	Komputer	13 Unit	Baik
16.	Alat Peraga IPA	3 Set	Baik
17.	Alat Olahraga	12 Set	Baik
18.	Alat peraga matematika	7 Buah	Baik
19.	Alat Peraga IPS	7 Buah	Baik
20.	Koleksi Perpustakaan	1012 Buku	Baik

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini menghasilkan data utama berupa miskonsepsi siswa tentang materi gaya dan gerak yang diperoleh melalui tes dengan soal uraian bebas, serta data tambahan dari wawancara dengan guru dan siswa. Data tersebut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemudian diklasifikasikan berdasarkan konsepsi siswa dan distribusinya pada setiap butir soal. Tahapan analisis deskriptif meliputi pemeriksaan dan pengelompokan jawaban siswa menjadi tiga kategori: memahami, tidak memahami, dan miskonsepsi. Hasilnya kemudian dihitung dalam bentuk persentase untuk menentukan tingkat miskonsepsi siswa. Setelah tingkat miskonsepsi diketahui, langkah selanjutnya adalah mencari penyebab timbulnya miskonsepsi tersebut.

1. Deskripsi Miskonsepsi Perbutir Soal

Data utama yang diperoleh dari hasil tes diagnostik tentang gaya dan gerak yang telah dikerjakan siswa kelas IV SD IT Darul Hikmah Pekanbaru. Terdapat 15 siswa dalam kelas tersebut. Data tersebut dianalisis menurut pola jenis jawabannya. Dari pola tersebut, konsepsi siswa dapat dikategorikan berdasarkan jawaban tersebut sehingga dapat diketahui siswa termasuk kategori memahami, miskonsepsi, dan tidak memahami.

Jawaban siswa dianalisis pada setiap butir soal untuk mengetahui konsepsi yang kurang sesuai. Ada 10 soal uraian bebas yang diberikan kepada siswa sebagai tes. Berikut paparan frekuensi dan persentase konsepsi siswa pada materi gaya dan gerak disajikan pada tabel berikut :

UIN SUSKA RIAU

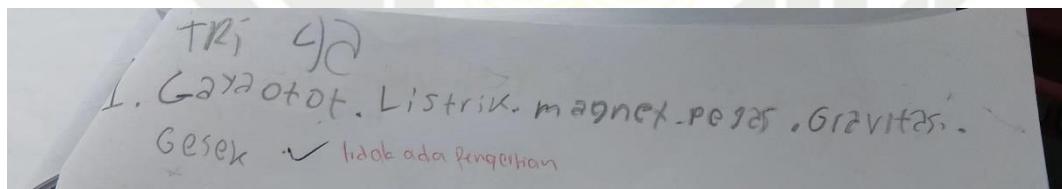
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

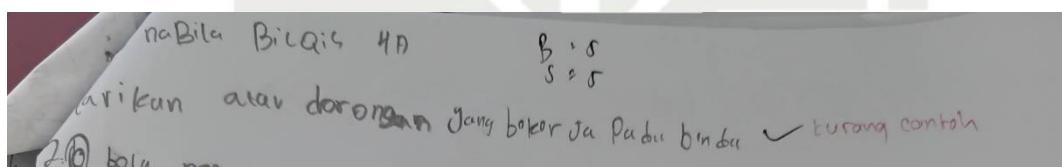
Tabel IV.4
Hasil Miskonsepsi Siswa Pada Butir Soal Nomor 1

No	Soal	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori Miskonsepsi
1.	Apa yang dimaksud dengan gaya dan apa saja macam-macam gaya ?	15	100	Memahami
		0	0	Miskonsepsi
		0	0	Tidak Memahami

Dari tabel IV.4 dapat diketahui bahwa kategori miskonsepsi pada butir soal nomor satu tergolong rendah karena seluruh siswa memiliki konsep yang benar. Siswa yang memahami konsep gaya ini sebanyak 15 orang (100%) dan yang tidak memahami sebanyak 0 siswa (0%) semua siswa memahami soal nomor satu. Ada beberapa siswa yang memahami sebagian dapat dilihat dari gambar berikut :



Gambar IV.1 Jawaban siswa pada soal no 1



Gambar IV.2 Jawaban siswa pada soal no 1

Dari gambar IV.1 dan IV.2 dapat dilihat bahwa siswa menjawab dengan benar tetapi jawaban yang dibuat tidak lengkap. Pada soal nomor satu siswa hanya menjawab pengertian gaya padahal soal nomor satu yaitu apa pengertian gaya dan macam-macam gaya sedangkan siswa hanya menuliskan pengertian gaya saja dan ada juga sebaliknya.

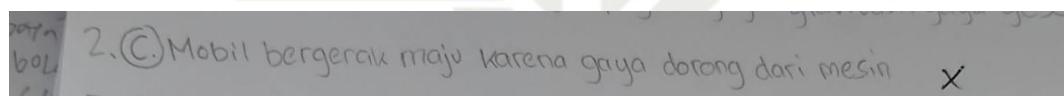
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

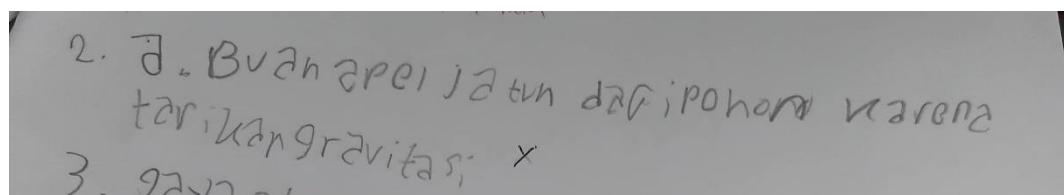
Tabel IV.5
Hasil Miskonsepsi Siswa Pada Butir Soal Nomor 2

No	Soal	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori Miskonsepsi
2.	Di bawah ini ada beberapa contoh kejadian : a.Buah apel jatuh dari pohon karena tarikan gravitasi b.Bola menggelinding di lapangan rumput dan akhirnya berhenti c.Mobil bergerak maju karena gaya dorong dari mesin Manakah yang termasuk contoh gaya gesek ?	11	73,33	Memahami
		4	26,67	Miskonsepsi
		0	0	Tidak Memahami

Berdasarkan tabel IV.5, tingkat miskonsepsi siswa tergolong rendah dengan jumlah siswa yang mengalami miskonsepsi sebanyak 4 orang (26,67%). Siswa yang dapat menentukan contoh gaya gesek ini sebanyak 11 siswa (73,33%) dan yang tidak memahami sebanyak 0 siswa (0%) semua siswa memahami soal nomor dua. Ada beberapa siswa yang mengalami miskonsepsi yaitu memahami dengan sebagian miskonsepsi sebagian dapat dilihat dari gambar berikut :



Gambar IV.3 Jawaban siswa pada soal no 2



Gambar IV.4 Jawaban siswa pada soal no 2

Dari gambar IV.3 dan IV.4 dapat dilihat bahwa ada siswa yang memilih jawaban yang C dimana jawaban tersebut salah karena itu termasuk contoh dari gaya dorong. Dan ada juga siswa yang memilih jawaban yang A

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jawaban tersebut juga salah karena itu termasuk contoh dari gaya gravitasi. Siswa belum memahami definisi dan konsep gaya gesek secara mendalam, sehingga salah mengidentifikasi contoh gaya gesek. Mereka berpikir bahwa gaya gesek sama dengan gaya dorong atau gaya gravitasi karena kurangnya pengalaman belajar yang bermakna atau contoh yang tidak tepat.

Selanjutnya siswa mengalami miskonsepsi pada soal nomor tiga. Berikut jumlah dan persentase miskonsepsi soal nomor dua disajikan dalam tabel berikut :

Tabel IV.6
Hasil Miskonsepsi Siswa Pada Butir Soal Nomor 3

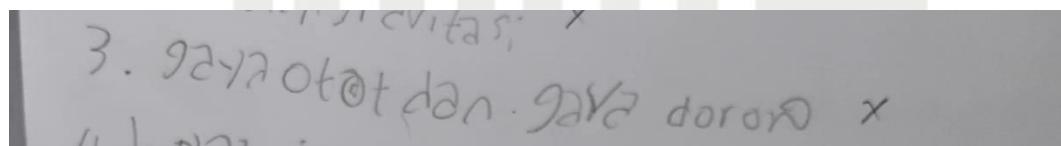
No	Soal	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori Miskonsepsi
3.	Andi dan temannya, Budi, sedang bermain di taman. Andi ingin memindahkan sebuah kotak yang berada di depannya. Andi dapat melakukan dua cara untuk memindahkan kotak tersebut, yaitu dengan menarik kotak ke arahnya atau mendorong kotak ke arah Budi. 	6	40	Memahami
		9	60	Miskonsepsi
		0	0	Tidak Memahami

Apa perbedaan antara gaya yang digunakan Andi ketika menarik kotak dan ketika mendorong kotak tersebut?

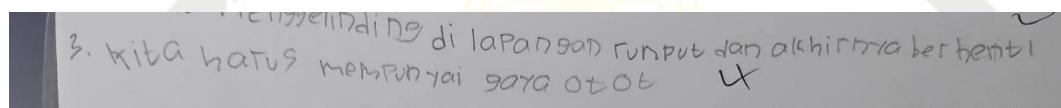
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut tabel IV.6, tingkat miskonsepsi siswa tergolong rendah dengan jumlah siswa yang mengalami miskonsepsi sebanyak 6 orang (40%). Siswa yang memahami perbedaan gaya dan gerak ini ada 6 siswa (40%). Sisanya sebanyak 3 siswa (20%) tidak memahami konsep perbedaan antara gaya dan gerak. Pada soal nomor tiga siswa mengalami miskonsepsi dapat dilihat dari gambar berikut :



Gambar IV.5 Jawaban siswa pada soal no 3



Gambar IV.6 Jawaban soal pada no 3

Dari gambar IV.5 dan IV.6 dapat dilihat bahwa siswa mengalami miskonsepsi dimana siswa menjawab dengan penjelasan yang tidak logis dan menjawab dengan pernyataan yang tidak sesuai dengan apa yang ditanya pada soal. Siswa berpikir bahwa gaya otot adalah contoh dari gaya dorong, tetapi tidak memahami perbedaan antara gaya tarik yang berarti menarik objek ke arah sumber gaya dan gaya dorong yang berarti mendorong objek menjauhi sumber gaya.

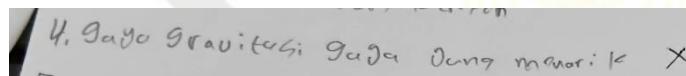
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel IV.7
Hasil Miskonsepsi Siswa Pada Butir Soal Nomor 4

No	Soal	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori Miskonsepsi
4.	Apa yang dimaksud dengan gaya gravitasi dan apa saja contoh gaya gravitasi dalam kehidupan sehari-hari (sebutkan minimal 2)	14	93,33	Memahami
		1	6,67	Miskonsepsi
		0	0	Tidak Memahami

Pada tabel IV.7 tersebut, tingkat miskonsepsi siswa tergolong rendah dengan jumlah siswa yang mengalami miskonsepsi sebanyak 1 orang (6,67%). Hampir seluruh siswa memahami konsep pada soal nomor empat yaitu 14 siswa (93,33%). Dan 0 orang (0%) siswa lainnya tidak memahami konsep gaya gravitasi.



Gambar IV.7 Jawaban siswa pada soal no 4

Dari gambar IV.7 dapat dilihat siswa mengalami miskonsepsi yaitu memahami dengan sebagian miskonsepsi. Siswa mengalami miskonsepsi tentang pengertian gaya gravitasi dengan menjawab bahwa gaya gravitasi adalah gaya yang menarik karena mereka hanya memahami efek tarik-menarik gravitasi tanpa memahami mekanisme yang sebenarnya, yaitu tarikan antara objek dengan massa menuju pusat massa lainnya. Kurangnya pemahaman konsep massa dan penggunaan bahasa yang tidak tepat juga dapat menyebabkan jawaban yang tidak sepenuhnya akurat

Tabel dibawah menunjukkan jumlah dan persentase siswa yang mengalami miskonsepsi pada soal nomor lima.

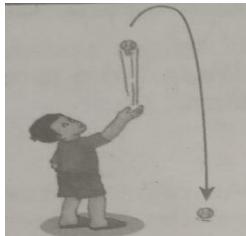
© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

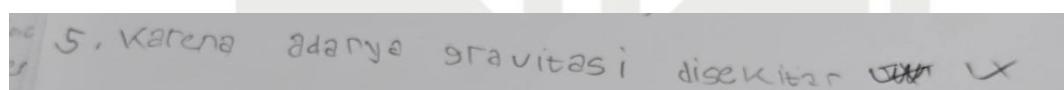
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

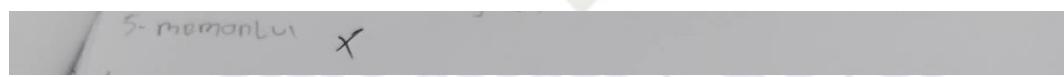
Tabel IV.8
Hasil Miskonsepsi Siswa Pada Butir Soal Nomor 5

No	Soal	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori Miskonsepsi
5.	<p>Seorang anak melemparkan bola ke atas dengan kecepatan tertentu. Bola tersebut kemudian jatuh kembali ke tanah.</p>  <p>Bagaimana gaya gravitasi mempengaruhi gerak bola yang dilemparkan ke atas oleh anak tersebut ?</p>	5	33,33	Memahami
		10	66,67	Miskonsepsi
		0	0	Tidak Memahami

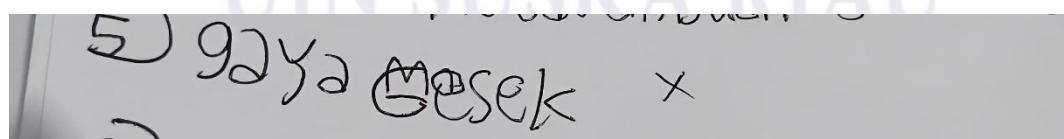
Dari tabel IV.8 dapat diketahui bahwa jumlah siswa mengalami miskonsepsi yaitu sebanyak 10 orang (66,67%). Sebanyak 5 orang (33,33%) yang memahami konsep. Dan tidak ada siswa yang tidak memahami soal nomor lima.



Gambar IV.8 Jawaban siswa pada soal no 5



Gambar IV.9 Jawaban siswa pada soal no 5



Gambar IV.10 Jawaban siswa pada soal no 5



Gambar IV.11 Jawaban siswa pada soal no 5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

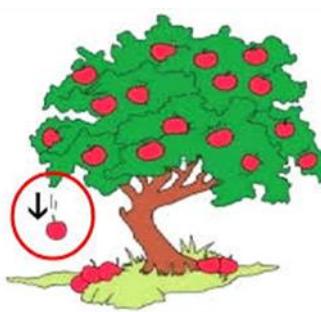
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari gambar IV.8, IV.9, IV.10, dan IV.11 dapat dilihat siswa mengalami miskonsepsi tentang bagaimana gaya gravitasi mempengaruhi gerak bola yang dilemparkan ke atas karena jawaban mereka seringkali tidak menjelaskan prosesnya secara detail dan tidak relevan dengan konsep gaya gravitasi. Mereka hanya menyebutkan hasil akhir tanpa menjelaskan peran gaya gravitasi dalam mengurangi kecepatan bola saat naik dan meningkatkan kecepatan bola saat jatuh.

Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep gaya gravitasi dan pengaruhnya terhadap gerak objek, sehingga mereka dapat memahami fenomena fisika dengan lebih baik dan akurat. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang gaya gravitasi dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel IV.9
Hasil Miskonsepsi Siswa Pada Butir Soal Nomor 6

No	Soal	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori Miskonsepsi
6.	Berdasarkan gambar di bawah apa yang menyebabkan buah apel tersebut terjatuh ke tanah ?	15	100	Memahami
		0	0	Miskonsepsi
		0	0	Tidak Memahami



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

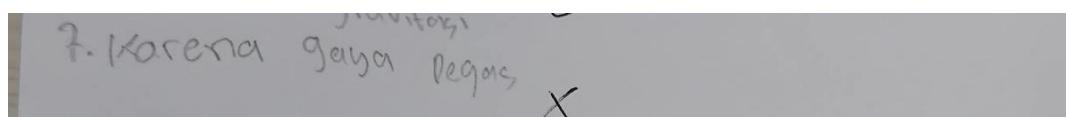
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada item soal nomor 6, tidak ada siswa yang mengalami miskonsepsi. Sebanyak 15 orang (100%) memahami soal nomor enam ini. Maka dapat diketahui bahwa siswa tidak mengalami kesulitan dalam menganalisis gaya gravitasi dari contoh gambar dan mengidentifikasi gaya gravitasi yang bekerja pada buah apel.

Tabel IV.10
Hasil Miskonsepsi Siswa Pada Butir Soal Nomor 7

No	Soal	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori Miskonsepsi
7.	Seorang anak sedang menggeserkan sebuah meja di lantai. Awalnya, meja tersebut dapat digeserkan dengan mudah, tetapi ketika anak tersebut meletakkan beberapa buku di atas meja, meja menjadi lebih sulit untuk digeserkan. Mengapa meja menjadi lebih sulit digeser setelah buku diletakkan diatas meja tersebut ?	7	46,67	Memahami
		8	53,33	Miskonsepsi
		0	0	Tidak Memahami

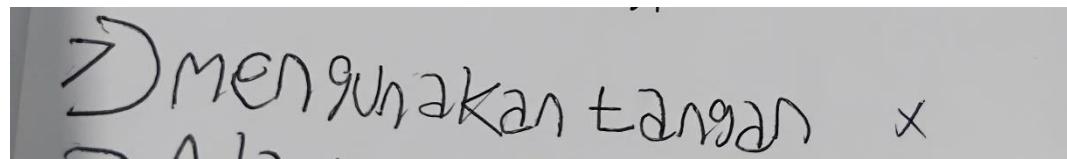
Berdasarkan tabel IV.10, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mengalami miskonsepsi sebanyak 8 orang (53,33%). Namun meskipun demikian, ada 7 orang siswa (46,67%) yang telah memahami konsep ini serta tidak ada siswa yang tidak memahami konsep gaya gesekan pada Gerak benda. Dapat dilihat dari jawaban siswa berikut :



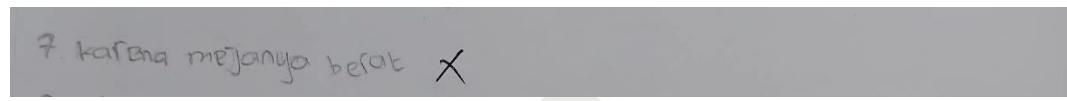
Gambar IV.12 Jawaban siswa pada soal no 7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar IV.13 Jawaban siswa pada soal no 7



Gambar IV.14 Jawaban siswa pada soal no 7

Dapat dilihat dari gambar IV.12, IV.13, dan IV.14 siswa mengalami miskonsepsi yang signifikan dalam memahami konsep gaya yang mempengaruhi kesulitan menggeser meja setelah penambahan beban. Beberapa jawaban yang diberikan menunjukkan kesalahpahaman tentang peran gaya gesek statis dan relevansi konsep gaya dalam situasi tersebut. Jawaban seperti "gaya pegas" dan "menggunakan tangan" tidak relevan dengan fenomena yang terjadi, sedangkan jawaban "karena mejanya berat" tidak sepenuhnya akurat karena tidak menjelaskan peran gaya gesek statis yang sebenarnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep gaya dan aplikasinya dalam situasi sehari-hari.

Tabel IV.11
Hasil Miskonsepsi Siswa Pada Butir Soal Nomor 8

No	Soal	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori Miskonsepsi
8.	Nina sedang mendorong sebuah lemari di lantai. Ketika lantai licin, lemari mudah didorong. Namun, ketika lantai kasar, lemari menjadi sulit didorong. Apa pengaruh gaya gesek pada gerak lemari di lantai licin dan lantai kasar?	6	40	Memahami
		9	60	Miskonsepsi
		0	0	Tidak Memahami

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari tabel IV.11 sebanyak 9 siswa dengan persentase sebesar 60% mengalami miskonsepsi. Sebesar 40% 6 orang siswa yang memahami konsep, tidak ada siswa yang tidak paham terhadap soal nomor delapan ini.

Dapat dilihat dari gambar berikut :

8. Jika tali yang berat ber gesek

Gambar IV.15 Jawaban siswa pada soal no 8

B. karena gaya gesek

Gambar IV.16 Jawaban siswa pada soal no 8

8. gaya yg minim bukan nam hantaran

Gambar IV.17 Jawaban siswa pada soal no 8

8. karena gesek adi berat. o berat

Gambar IV.18 Jawaban siswa pada soal no 8

8. Lemari ketika lentik licin lemari akan lentik licin am ketika karton lepas lemari akan ketika lepas
9. lemari akan tergesek sehingga lemari bisa terpinjam

Gambar IV.19 Jawaban siswa pada soal 8

8. karena pengaruh nya lentik berat X

Gambar IV.20 Jawaban siswa pada soal no 8

8) Ada Air

Gambar IV.21 Jawaban siswa pada soal no 8

Dapat dilihat dari gambar IV.15, IV.16, IV.17, IV.18, IV.19, IV.20, dan IV.21 Siswa mengalami miskonsepsi yang signifikan dalam menjawab

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pertanyaan tentang pengaruh gaya gesek pada gerak lemari di lantai licin dan lantai kasar. Berbagai jawaban yang diberikan menunjukkan kesalahpahaman tentang konsep gaya gesek dan tidak menjelaskan fenomena yang terjadi dalam situasi tersebut secara ilmiah.

Beberapa contoh jawaban yang menunjukkan miskonsepsi antara lain "lantainya keset", "gaya gesek", "gaya yang menimbulkan hambatan", "gaya gesek telah hilang dari bumi", "lantai licin lemari ikut licin dan lantai kasar lemari ikut kasar", "pengaruhnya lantai", dan "ada air". Jawaban-jawaban ini tidak menjelaskan bagaimana gaya gesek mempengaruhi gerak lemari di lantai licin dan lantai kasar, dan tidak menunjukkan pemahaman yang tepat tentang konsep gaya gesek. Sebenarnya, perbedaan kesulitan mendorong lemari di lantai licin dan lantai kasar disebabkan oleh perbedaan besar gaya gesek antara lemari dan lantai. Di lantai licin, gaya gesek kecil sehingga lemari mudah didorong, sedangkan di lantai kasar, gaya gesek besar sehingga lemari sulit didorong.

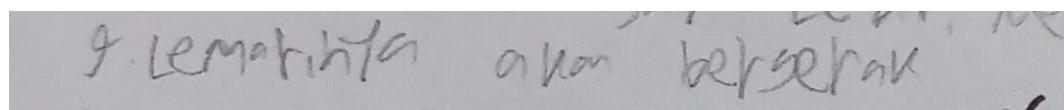
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel IV.12
Hasil Miskonsepsi Siswa Pada Butir Soal Nomor 9

No	Soal	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori Miskonsepsi
9.	<p>Doni dan Rendi membantu ibunya memindahkan lemari ke ruang lain. Andi menarik lemari dari depan, sedangkan Budi mendorong lemari dari belakang.</p> <p>Apa yang terjadi pada gerak lemari ketika Andi dan Budi bekerja bersama-sama?</p> 	4	26,67	Memahami
		11	73,33	Miskonsepsi
		0	0	Tidak Memahami

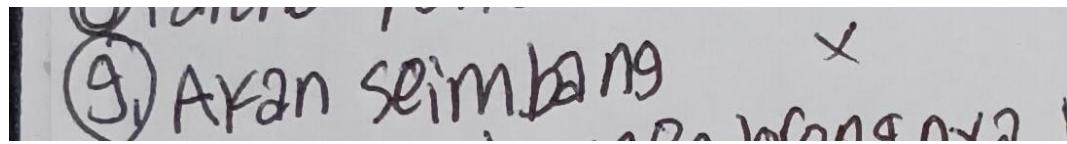
Dari tabel IV.12 dilihat bahwa ada 11 siswa (73,33%) mengalami miskonsepsi. Banyak siswa yang memahami konsep ini sebanyak 4 siswa dengan persentase 26,67%. Dan juga tidak ada siswa yang tidak memahami soal nomor Sembilan ini. Pemahaman siswa terhadap soal ini sangat rendah karena hanya sebagian kecil siswa yang memahami konsep pengaruh gaya tarik dan gaya dorong pada gerak benda. Dapat dilihat dari gambar berikut :



Gambar IV.22 Jawaban siswa pada soal no 9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

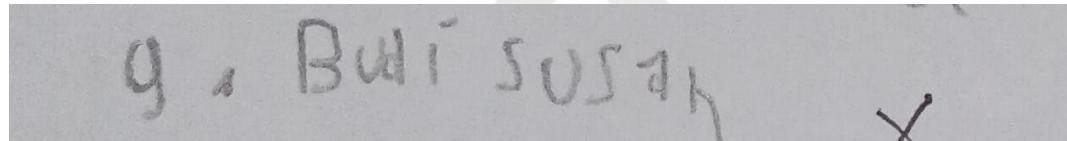
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar IV.23 Jawaban siswa pada soal no 9



Gambar IV.24 Jawaban siswa pada soal no 9



Gambar IV.25 Jawaban siswa pada soal no 9

Dapat dilihat dari gambar IV.22, IV.23, IV.24, dan IV.25 Siswa mengalami miskonsepsi yang signifikan dalam menjawab pertanyaan tentang apa yang terjadi pada gerak lemari ketika Andi dan Budi bekerja bersama-sama. Berbagai jawaban yang diberikan menunjukkan kesalahpahaman tentang konsep gerak dan gaya yang bekerja pada lemari.

Contoh jawaban yang menunjukkan miskonsepsi antara lain "lemari akan bergerak", "akan seimbang", "mendorong dan menarik", dan "Budi susah". Jawaban-jawaban ini tidak menjelaskan secara detail bagaimana kerja sama Andi dan Budi mempengaruhi gerak lemari. Beberapa jawaban hanya menyebutkan hasil akhir tanpa menjelaskan prosesnya, sementara yang lain tidak relevan dengan pertanyaan atau tidak menjelaskan konsep gerak dan gaya yang bekerja pada lemari.

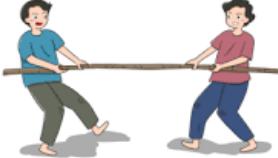
Sebenarnya, ketika Andi dan Budi bekerja bersama-sama, gaya yang mereka berikan akan bertambah, sehingga percepatan lemari akan meningkat dan lemari akan bergerak lebih cepat. Oleh karena itu, jawaban yang tepat seharusnya menjelaskan bagaimana kerja sama Andi dan Budi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempengaruhi gerak lemari, bukan hanya menyebutkan hasil akhir atau tidak relevan dengan pertanyaan. Miskonsepsi ini menunjukkan bahwa siswa perlu memahami lebih baik tentang konsep gerak dan gaya yang bekerja pada benda, serta bagaimana gaya-gaya tersebut dapat berinteraksi dan mempengaruhi gerak benda.

Tabel IV.13
Hasil Miskonsepsi Siswa Pada Butir Soal Nomor 10

No	Soal	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori Miskonsepsi
10.	<p>Nanda dan temannya bermain tarik tambang. Nanda menarik tambang ke arahnya dengan kuat, sementara temannya juga menarik tambang ke arahnya dengan kuat juga. Namun, ketika Nanda menambah gaya tariknya, temannya tidak bisa menahan dan tergeser ke arah Nanda.</p>  <p>Mengapa teman Nanda tergeser ke arah Nanda ketika Nanda menambah gaya tariknya?</p>	5	33,33	Memahami
		10	66,67	Miskonsepsi
		0	0	Tidak Memahami

Data pada tabel IV.13 lebih dari setengah dari jumlah keseluruhan siswa yaitu sebanyak 11 siswa dengan persentase sebesar 73,33% mengalami miskonsepsi. Sebanyak 4 siswa (26,67%) tergolong memahami, dan tidak

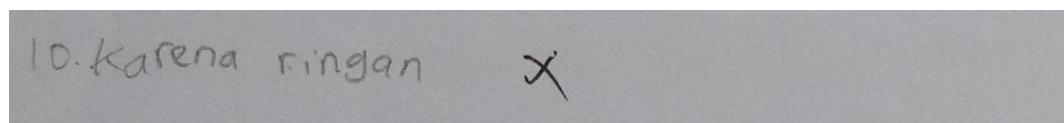
© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

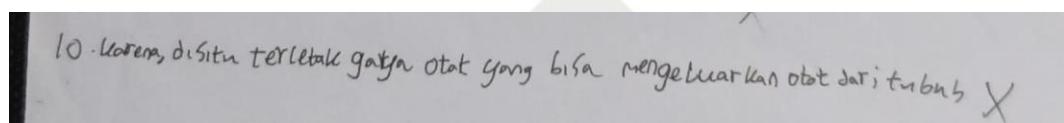
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

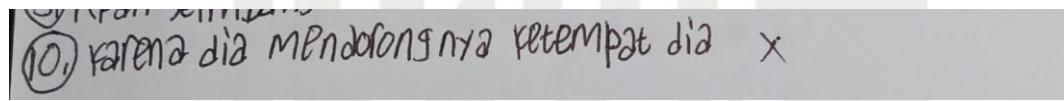
ada siswa yang tergolong kategori tidak memahami konsep pada soal nomor sepuluh. Dapat dilihat dari gambar berikut :



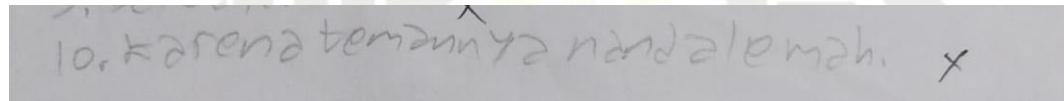
Gambar IV.26 Jawaban siswa pada soal no 10



Gambar IV.27 Jawaban siswa pada soal 10



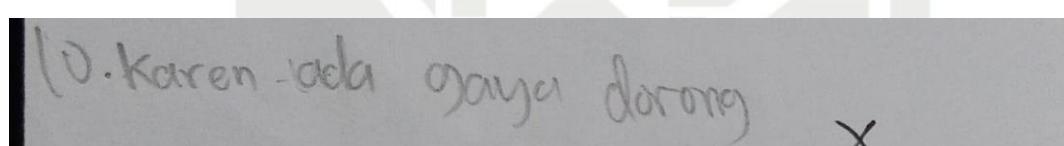
Gambar IV.28 Jawaban siswa pada soal no 10



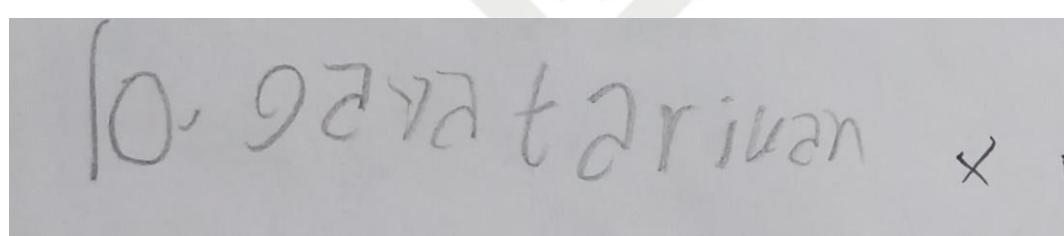
Gambar IV.29 Jawaban siswa pada soal 10



Gambar IV.30 Jawaban siswa pada soal no 10



Gambar IV.31 Jawaban siswa pada soal no 10



Gambar IV.32 Jawaban siswa pada soal no 10

Dapat dilihat dari gambar IV.26, IV.27, IV.28, IV.29, IV.30, IV.31, dan IV.32 Siswa mengalami miskonsepsi yang signifikan dalam menjawab pertanyaan tentang mengapa teman Nanda tergeser ke arah Nanda ketika Nanda menambah gaya tariknya. Berbagai jawaban yang diberikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menunjukkan kesalahpahaman tentang konsep gaya dan gerak, serta tidak menjelaskan fenomena yang terjadi dalam situasi tersebut secara ilmiah.

Contoh jawaban yang menunjukkan miskonsepsi antara lain "karena ringan", "karena disitu terletak otot yang bisa mengeluarkan otot dari tubuh kita", "karena dia mendorongnya ke tempat dia", "karena temannya lemah", "terjatoh", "karena ada gaya dorong", dan "karena gaya tarikan" yang terlalu singkat. Jawaban-jawaban ini tidak menjelaskan bagaimana gaya tarik yang meningkat mempengaruhi pergeseran teman Nanda, serta menunjukkan kesalahpahaman tentang konsep gaya tarik dan gaya dorong.

Sebenarnya, teman Nanda tergeser ke arah Nanda karena gaya tarik yang diberikan Nanda meningkat, sehingga gaya tarik tersebut lebih besar daripada gaya lawan yang bekerja pada teman Nanda. Oleh karena itu, jawaban yang tepat seharusnya menjelaskan bagaimana peningkatan gaya tarik menyebabkan pergeseran teman Nanda ke arah Nanda. Miskonsepsi ini menunjukkan bahwa siswa perlu memahami lebih baik tentang konsep gaya dan gerak, serta bagaimana gaya-gaya tersebut dapat berinteraksi dan mempengaruhi pergeseran benda.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel IV.14
Hasil Konsepsi Siswa Pada Materi Gaya dan Gerak**

No	Jenis konsep materi gaya dan gerak	Banyak siswa	Persentase (%)	Kategori miskonsepsi siswa
1.	Mengidentifikasi konsep gaya	15	100	Memahami
		0	0	Miskonsepsi
		0	0	Tidak memahami
2.	Mengidentifikasi gaya gesek	11	73,33	Memahami
		4	26,67	Miskonsepsi
		0	0	Tidak memahami
3.	Menganalisis perbedaan antara gaya tarik dan gaya dorong	6	40	Memahami
		9	60	Miskonsepsi
		0	0	Tidak memahami
4.	Menjelaskan konsep gaya gravitasi	14	93,33	Memahami
		1	6,67	Miskonsepsi
		0	0	Tidak memahami
5.	Menganalisis pengaruh gaya gravitasi pada gerak benda	5	33,33	Memahami
		10	66,67	Miskonsepsi
		0	0	Tidak memahami
6.	Menganalisis pengaruh gaya gravitasi pada gerak benda	15	100	Memahami
		0	0	Miskonsepsi
		0	0	Tidak memahami
7.	Menganalisis pengaruh gaya gesekan pada gerak benda	7	46,67	Memahami
		8	53,33	Miskonsepsi
		0	0	Tidak memahami

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Jenis konsep materi gaya dan gerak	Banyak siswa	Percentase (%)	Kategori miskonsepsi siswa
8.	Menganalisis pengaruh gaya gesekan pada gerak benda	6	40	Memahami
		9	60	Miskonsepsi
		0	0	Tidak memahami
9.	Menganalisis pengaruh gaya tarik dan gaya dorong pada gerak benda	4	26,67	Memahami
		11	73,33	Miskonsepsi
		0	0	Tidak memahami
10.	Menganalisis pengaruh gaya tarik dan gaya dorong pada gerak benda	5	33,33	Memahami
		10	66,67	Miskonsepsi
		0	0	Tidak memahami

2. Deskripsi Miskonsepsi Perindikator

Dari seluruh hasil perhitungan persentase konsep yang berbeda pada setiap butir soal, tabel berikut :

Tabel IV.15
Hasil Rekapitulasi Miskonsepsi Siswa Perbutir Soal

Siswa	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 8	Soal 9	Soal 10
1	M	M	M	M	M	M	M	M	MI	M
2	M	M	M	M	M	M	M	M	MI	M
3	M	M	MI	M	MI	M	M	MI	M	M
4	M	M	M	M	MI	M	MI	M	M	MI
5	M	MI	MI	M	M	M	M	M	MI	M
6	M	M	MI	M	M	M	M	MI	MI	MI
7	M	M	MI	M	MI	M	MI	MI	MI	MI
8	M	M	M	MI	MI	M	MI	M	M	MI
9	M	MI	M	M	MI	M	M	MI	MI	MI
10	M	M	MI	M	MI	M	M	M	MI	M
11	M	M	MI	M	MI	M	MI	MI	MI	MI
12	M	M	MI	M	M	M	MI	MI	MI	MI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Siswa	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 8	Soal 9	Soal 10
13	M	MI	MI	M	MI	M	MI	MI	M	MI
14	M	M	MI	M	MI	M	MI	MI	MI	MI
15	M	MI	M	M	MI	M	MI	MI	MI	MI
Memahami (M)	15	11	6	14	5	15	7	6	4	5
Miskonsepsi (MI)	0	4	9	1	10	0	8	9	11	10
Tidak Paham (TM)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Berdasarkan table IV.15 hasil analisis miskonsepsi siswa pada 10 butir soal menunjukkan bahwa miskonsepsi pada butir soal 1 menunjukkan adanya 0 siswa yang mengalami miskonsepsi. Butir soal 2 terdapat 4 siswa yang mengalami miskonsepsi yaitu pada siswa 5, siswa 9, siswa 13, dan siswa 15. Selanjutnya pada butir soal 3 terdapat 9 siswa yang mengalami miskonsepsi yaitu pada siswa 3, siswa 5, siswa 6, siswa 7, siswa 10, siswa 11, siswa 12, siswa 13, dan siswa 14. Pada butir soal 4 terdapat 1 orang mengalami miskonsepsi yaitu pada siswa 8.

Selanjutnya pada butir soal 5 terdapat 10 siswa mengalami miskonsepsi yaitu pada siswa 3, siswa 4, siswa 7, siswa 8, siswa 9, siswa 10, dan siswa 11. Sedangkan pada butir soal 6 terdapat 0 siswa mengalami miskonsepsi. Pada butir soal 7 terdapat 8 siswa mengalami miskonsepsi yaitu siswa 4, siswa 7, siswa 8, siswa 11, siswa 12, siswa 13, siswa 14, dan siswa 15.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemudian pada butir soal 8 terdapat 9 siswa mengalami miskonsepsi yaitu siswa 3, siswa 6, siswa 7, siswa 9, siswa 11, siswa 12, siswa 13, siswa 14, dan siswa 15. Butir soal 9 terdapat 11 siswa mengalami miskonsepsi yaitu pada siswa 1, siswa 2, siswa 5, siswa 6, siswa 7, siswa 9, siswa 10, siswa 11, siswa 12, siswa 14, dan siswa 15. Dan pada butir soal 10 terdapat 10 siswa mengalami miskonsepsi yaitu siswa 4, siswa 6, siswa 7, siswa 8, siswa 9, siswa 11, siswa 12, siswa 13, siswa 14, dan siswa 15.

Secara keseluruhan total jumlah siswa yang mengalami miskonsepsi pada 10 soal materi Gaya dan Gerak adalah 62. Pada butir soal 1 dan 6, tidak ada siswa yang mengalami miskonsepsi. Sementara pada soal lainnya siswa mengalami miskonsepsi. Analisis ini memberikan gambaran tentang distribusi miskonsepsi pada setiap butir soal dan dapat digunakan untuk memahami pola kesalahan siswa dalam menjawab soal.

3. Tingkat Persentase Miskonsepsi perbutir Soal

Dalam penelitian ini, persentase miskonsepsi dikategorikan ke dalam tiga tingkatan, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Pembagian ini bertujuan untuk mempermudah analisis mengenai sejauh mana siswa mengalami miskonsepsi dalam memahami materi. Tingkatan tersebut dapat dilihat secara lebih rinci pada tabel IV.16 berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel IV.16
Kategori Tingkat Miskonsepsi

Persentase	Kategori
0-30%	Rendah
31-60%	Sedang
61-100%	Tinggi

Sumber : Arikunto, 2013

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, dari total 10 butir soal yang digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa soal yang termasuk dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi dalam tingkat miskonsepsi yang dialami oleh siswa. Untuk soal-soal yang masuk dalam kategori rendah, persentase miskonsepsi yang terjadi dapat dilihat pada Tabel IV.17, yang menyajikan tingkat persentase kesalahan konsep yang dialami oleh siswa secara lebih rinci.

Tabel IV.17
Tabel Tingkat Persentase Miskonsepsi

Butir Soal	Banyak Siswa	Persentase	Kategori
1	0	0%	Rendah
2	4	26,67%	Rendah
3	9	60%	Sedang
4	1	6,67%	Rendah
5	10	66,67%	Tinggi
6	0	0%	Rendah
7	8	53,33%	Sedang
8	9	60%	Sedang
9	11	73,33%	Tinggi
10	10	66,67%	Tinggi

Berdasarkan tabel IV.17 tersebut, dapat disimpulkan bahwa persentase siswa yang mengalami miskonsepsi tinggi terdapat pada 3 soal yaitu pada soal nomor 5,9, dan 10 sebesar 66,67% dan 73,33% dengan jumlah siswa sebanyak 10 dan 11 orang. Tingkat miskonsepsi sedang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terdapat pada 3 soal yaitu soal nomor 3,7, dan 8 sebesar 60%, 53,33%, 60% dengan jumlah siswa 6,8, dan 9 orang. Tingkat miskonsepsi terendah terdapat pada 4 soal yaitu pada soal nomor 1,2,4, dan 6 sebesar 0%, 26,67%, 6,67%, dan 0% dialami oleh sebanyak 0,4,2, dan 0 orang. Tiga soal termasuk kategori miskonsepsi tinggi, tiga soal tergolong kategori sedang, empat soal tergolong rendah.

4. Penyebab Miskonsepsi

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru yaitu Ibu Septa Sri Nengsih,S.Fil dan beberapa siswa kelas IV di SD IT Darul Hikmah Pekanbaru pada hari Rabu 23 April tahun 2025 didapatkan bahwa miskonsepsi pada siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang saling terkait. Salah satu faktor utama adalah perbedaan tingkat pemahaman siswa. Setiap siswa memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda, sehingga beberapa siswa mungkin dapat memahami konsep dengan baik, sementara yang lain mungkin mengalami kesulitan. Siswa dengan tingkat pemahaman yang rendah mungkin tidak dapat memahami konsep dengan baik, sehingga mereka lebih rentan mengalami miskonsepsi.

Selain itu, metode mengajar guru juga dapat mempengaruhi terjadinya miskonsepsi. Guru yang sering menggunakan metode ceramah dapat membuat siswa menjadi pasif dan tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat menyebabkan siswa tidak memahami konsep dengan baik dan lebih rentan mengalami miskonsepsi. Meskipun metode diskusi dan tanya jawab dapat membantu siswa memahami konsep

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan lebih baik, namun jika tidak dilakukan dengan efektif, dapat menyebabkan miskonsepsi.

Faktor lain yang dapat menyebabkan miskonsepsi adalah media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Penggunaan media seadanya dapat membuat siswa tidak dapat memahami konsep dengan baik. Media yang kurang interaktif dan tidak menarik dapat membuat siswa menjadi bosan dan tidak terlibat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik dan mengurangi miskonsepsi.

Dalam keseluruhan, miskonsepsi pada siswa dapat disebabkan oleh faktor internal siswa (perbedaan tingkat pemahaman) dan faktor eksternal (metode mengajar guru dan media yang digunakan). Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat miskonsepsi yang dialami oleh 15 siswa dalam mengerjakan 10 butir soal tes, seperti yang ditampilkan pada gambar IV.33 berikut.



Gambar IV.33 Gravik Jumlah Miskonsepsi Siswa
Berdasarkan grafik IV.33 jumlah miskonsepsi siswa yang didapat

dari 10 butir soal yang di ujikan kepada 15 siswa kelas IV SD IT Darul Hikmah Pekanbaru. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penyebab miskonsepsi pada siswa dalam materi ini adalah kurangnya pemahaman konsep yang menyeluruh dan kemampuan analisis yang lemah dalam menerapkan konsep gaya dan gerak pada situasi yang berbeda.

Salah satu penyebab utama miskonsepsi pada siswa adalah kurangnya pemahaman konsep gaya dan gerak yang menyeluruh. Banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar gaya dan gerak, seperti perbedaan antara gaya tarik dan gaya dorong, serta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengaruhnya pada gerak benda. Hal ini menyebabkan siswa salah menginterpretasikan pernyataan dalam soal dan membuat mereka lebih rentan terhadap miskonsepsi.

Selain itu, kemampuan analisis yang lemah dalam menerapkan konsep gaya dan gerak pada situasi yang berbeda juga menjadi penyebab miskonsepsi pada siswa. Banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menganalisis pengaruh gaya gravitasi dan gaya gesekan pada gerak benda, serta bagaimana gaya-gaya tersebut dapat berinteraksi dan mempengaruhi pergeseran benda. Hal ini menyebabkan siswa salah dalam memecahkan masalah dan membuat mereka lebih rentan terhadap miskonsepsi.

Siswa juga cenderung salah memaknai pernyataan dalam soal berdasarkan pemikiran mereka sendiri, bukan berdasarkan konsep yang benar. Hal ini menyebabkan siswa membuat asumsi yang salah dan memecahkan masalah dengan cara yang tidak tepat. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan analisis siswa dalam materi gaya dan gerak, sehingga mereka dapat memecahkan masalah dengan lebih tepat dan efektif.

Miskonsepsi yang ditemukan pada siswa menunjukkan bahwa perlu dilakukan identifikasi dan analisis yang lebih mendalam untuk mengetahui penyebab dan apa saja miskonsepsi yang dialami siswa. Oleh karena itu, penanganan miskonsepsi harus dilakukan secara tepat dan efektif untuk memastikan bahwa siswa memahami konsep dengan benar. Guru memiliki

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peran penting dalam mengidentifikasi dan mengatasi miskonsepsi pada siswa, sehingga perlu dilakukan pelatihan dan pengembangan kemampuan guru untuk menangani miskonsepsi. Dengan mengatasi miskonsepsi, siswa dapat memahami konsep dengan lebih baik dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Dalam mengatasi miskonsepsi pada siswa, guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang efektif, seperti pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kooperatif, dan penggunaan teknologi untuk meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan analisis siswa. Selain itu, perlu juga dilakukan evaluasi yang tepat dan efektif untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

Dengan demikian, miskonsepsi pada siswa dalam materi gaya dan gerak dapat diatasi dan siswa dapat memahami konsep dengan lebih baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya yang serius dan terintegrasi untuk meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan analisis siswa dalam materi gaya dan gerak.